

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN LANSIA DENGAN KESIAPAN PEMBERIAN VAKSINASI COVID-19 DI NAGARI AIA TAJUN KECAMATAN LUBUK ALUNG

HELMAN PELANI, HENNIWATI, HEGA VALENTINE

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Barat

pohonpinang99@gmail.com, hegavalentine09@gmail.com, hennywatifilano@gmail.com

Abstract: *Coronaviruses are a large family of viruses that cause disease in humans and animals. In humans, it usually causes respiratory tract infections, ranging from the common cold to serious diseases such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Vaccination is the administration of vaccines in order to actively generate or increase a person's immunity against certain diseases, so that if one day a certain disease will not get sick or experience mild illness and will not become a source of transmission. This study aims to determine the "Relationship of Anxiety Levels in the Elderly with Readiness to Give Covid-19 Vaccination in Nagari Aia Tajun, Lubuk Alung District". This type of research is an analytic survey using the "Cros Sectional Study" research design which is a study in which the anxiety level variable and the dependent variable are Covid-19 Vaccination Readiness. In this study, the sampling technique used was population based, by using non-probability sampling with purposive sampling method with a minimum sample of 30 people in Nagari Aia Tajun, Lubuk Alung District. The results showed that the elderly who experienced normal anxiety who were not ready for vaccination were 7 people (6.3%) and 21 people were ready for the vaccine (21.7%). For anxiety who are not ready to be vaccinated as many as 2 people (2.7%) and 10 people (9.3%) are ready for Covid-19 vaccination. results Based on statistical tests using cross tabulation using the chi-square test, the p value = 0.563 (p value < 0.05). So it can be concluded, there is no significant relationship between the level of anxiety of the elderly against the administration of Covid-19 vaccination in the elderly Nagari Aia Tajun, Lubuk Alung District.*

Keywords: *Anxiety Level, Covid-19 Vaccine Readiness*

Abstrak: Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Hubungan Tingkat Kecemasan Lansia Dengan Kesiapan Pemberian Vaksinasi Covid-19 di Nagari Aia Tajun Kecamatan Lubuk Alung". Jenis penelitian ini adalah survey analitik menggunakan desain penelitian "Cros Sectional Studi" yang merupakan suatu penelitian dimana variabel independent tingkat kecemasan dan variabel dependent Kesiapan Vaksinasi Covid-19. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan Non-probability Sampling dengan metode purposive sampling dengan sampel minimal 30 orang pada Nagari Aia Tajun Kecamatan Lubuk Alung. Hasil penelitian diketahui bahwa lansia yang mengalami kecemasan normal yang tidak siap untuk vaksinasi sebanyak 7 orang (6,3 %) dan siap untuk vaksin sebanyak 21 orang (21,7 %). Pada kecemasan Ringan yang tidak siap untuk divaksinasi sebanyak 2 orang (2,7 %) dan 10 orang (9,3 %) siap untuk Vaksinasi Covid-19. Berdasarkan hasil uji stastistik menggunakan tabulasi silang dengan menggunakan uji chi-square di dapatkan nilai p value = 0,563 (p value < α 0,05). Maka dapat di simpulkan, Tidak adanya hubungan yang bermakna antara Hubungan tingkat kecemasan lansia Terhadap kesiapan pemberian Vaksinasi Covid-19 Pada Lansia Nagari Aia Tajun Kecamatan Lubuk Alung.

Kata Kunci: Tingkat Kecemasan , Kesiapan Vaksin Covid-19.

A. Pendahuluan

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). (Dirjen P2P, 2020).

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. (Dirjen P2P, 2020).

Pada 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi yaitu: Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kep. Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua. (Dirjen P2P, 2020).

Pada Bulan Mei 2022 melalui peta sebaran data pada website <https://covid19.go.id/>, Kasus terkonfirmasi Sebanyak 6.052.363, Kasus Aktif Sebanyak 3.718 (0,1%) , Sembuh Sebanyak 5.892.126 (97 %), Meninggal Dunia (2,6 %). Kasus Covid-19 terkonfirmasi fluktuasi tertinggi terjadi pada 15 Juli 2021 dan 16 Februari 2022. Namun kasus sembuh yang beriringan dengan kasus terkonfirmasi. Jika dikelompokkan berdasarkan Provinsi, DKI Jakarta paling tinggi dengan kasus terkonfirmasi 1.249.521, disusul dengan Jawa Barat dengan kasus terkonfirmasi COvid-19 1.106.182. Untuk wilayah Sumatera Barat pada urutan ke 12 dengan jumlah kasus terkonfirmasi 103.815 Kasus. Kasus covid berdasarkan Usia jumlah kasus meninggal tertinggi pada usia > 60 Tahun dengan 47,5 % dan usia 46 – 59 tahun sebesar 35,5 %. Sisanya pada rentang umur 0 – 45 Tahun. Hal ini disimpulkan tingginya angkat resiko kematian pada usia lanjut terpaparnya covid-19.

Vaksinasi adalah pemberian Vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. (Satgas Covid, 2020; Kominfo, 2022). Keputusan Presiden No.14 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 13A ayat (4) sanksi yang diberikan bagi setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin Covid-19 yang tidak mengikuti Vaksinasi Covid-19 sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dikenakan sanksi administratif berupa penundaan atau penghentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial, penundaan atau penghentian pemberian administrasi pemerintahan dan denda (Peraturan Presiden No 14 , 2021). Peraturan Kemenkes No. 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksin Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19 Pasal 8 ayat 3 menetapkan kelompok prioritas penerimaan vaksin adalah, Tenaga Kesehatan, Masyarakat Lanjut Usia dan tenaga/ pelayanan publik dan masyarakat rentan sosial ekonomi. Berdasarkan data yang dipublikasi di website

<https://vaksin.kemkes.go.id/> Pada 22 Mei 2022 kategori Lansia di Indonesia yang sudah mendapatkan vaksinasi pertama sebanyak 17.752.154 (82.37 %) untuk dosis pertama , 14.267.429 (66.20%) yang sudah mendapatkan dosis kedua.

Provinsi Sumatera Barat untuk kategori lanjut usia dengan target Vaksin dosis pertama 489.575 jiwa , tingkat ketercapaian vaksin dosis pertama sebanyak 504.712 jiwa (103.09 %). Lansia yang mendapatkan Vaksin Dosis Kedua Sebanyak 378.180 jiwa (77.25 %). Hal ini disimpulkan pemberian dosis kedua lebih rendah dari dosis pertama yang diberikan kepada masyarakat yang tergolong lanjut usia. Pada daerah Kabupaten Padang Pariaman Masyarakat yang sudah melakukan vaksin dosis pertama 35.637 jiwa (81,50 %). (Vaksinasi COVID-19 Nasional, 2022). Pada daerah kecamatan Lubuk Alung Masyarakat yang sudah melakukan vaksin Pertama 907 jiwa, vaksin kedua 477 jiwa, vaksin ketiga 37 jiwa. Kasus penyebaran Konten hoaks Vaksin Covid-19 sangat tinggi dengan temuan 501 konten dengan sebaran di sosial media sebanyak 2.895 yang sudah di *takedown* oleh pemerintah (Kominfo, 2022).

Zisi (2021) hasil penelitian Menunjukkan bahwa dari 440 responden terdapat 277 responden (63%) memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 dan 163 responden (37%) memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksin covid-19. Yohanes (2022) hubungan vaksinasi covid-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia pasca vaksinasi di panti sosial budi agung kota kupang Berdasarkan hasil survey penerimaan vaksin bahwa terdapat 7,6% masyarakat menolak vaksin karena cemas dengan keamanan dan efektifitas dari vaksin ditambah lagi dengan adanya mutasi dari corona virus. 53 subjek penelitian. Kesimpulan penelitian ini tidak terdapat hubungan antara vaksinasi COVID-19 dengan tingkat kecemasan lansia pasca vaksinasi di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang. (Yohanes, 2022). Penelitian Ernawati (2022) sasaran prioritas kalangan masyarakat lanjut usia (lansia) yang berusia lebih dari 60 tahun, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 208 orang. Diketahui bahwa dari hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan lansia comorbid dengan pemberian vaksinasi COVID-19 (p-value=0.000). Sikap dengan kecemasan lansia comorbid dengan pemberian vaksinasi COVID-19 (p-value=0.000).

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *survey* analitik menggunakan desain penelitian “*Cros Sectional Studi*” yang merupakan suatu penelitian dimana variabel independent tingkat kecemasan dan variabel dependent Kesiapan Vaksinasi Covid 19. Penelitian ini dilakukan di Nagari Aia Tajun Kecamatan Lubuk Alung, Waktu penelitian direncanakan pada 25 Juli – 30 Agustus 2022. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia usia 45 – 59 Tahun di Nagari Aia Tajun Kecamatan Lubuk Alung dalam penelitian ini adalah sebanyak 448 orang. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden. Sampel sebanyak 40 orang pada Nagari Aia Tajun Kecamatan Lubuk Alung yang akan dijadikan responden penelitian sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	%
45-50 tahun	22	55
51-59 tahun	18	45
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lansia yang memiliki umur 45-50 tahun sebanyak 22 orang (55 %), dan lansia yang memiliki umur 51-59 tahun sebanyak 18 orang (45%).

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia Nagari Aia Tajun Kecamatan Lubuk Alung

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	26	65.0

Laki-Laki	14	35.0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin lansia perempuan sebanyak 26 orang (65%), dan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 14 orang (35%).

Hasil Univariat

Kesiapan Pemberian Vaksinasi Covid-19

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan Pemberian Vaksinasi Covid-19 Pada Lansia Nagari Aia Tajun Kecamatan Lubuk Alung

Kesiapan Vaksinasi	Frekuensi	%
Tidak Siap	9	22,5
Siap	31	77,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kesiapan lansia dalam pemberian Vaksinasi Covid-19 yang menyatakan siap sebanyak 9 orang (22,5 %) dan lansia yang siap sebanyak 31 orang (77,5 %).

Tingkat Kecemasan

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Nagari Aia Tajun Kecamatan Lubuk Alung

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	%
Normal	28	70
Kecemasan Ringan	12	30
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Tingkat Kecemasan lansia dalam pemberian Vaksinasi Covid-19 dengan Kecemasan Normal sebanyak 28 orang (70 %) dan Kecemasan Ringan sebanyak 12 orang (30 %).

Analisa Bivariat

Tabel Hubungan tingkat kecemasan lansia Terhadap kesiapan pemberian vaksinasi covid-19 Pada Lansia Nagari Aia Tajun Kecamatan Lubuk Alung

Tingkat Kecemasan	Kesiapan Vaksinasi		Total		<i>Chi</i> Square		P	
	Tidak Siap	Siap	f	%	f	%		
1. Normal	7	21	7	21.7	28	100	0,335	0,563
2. Kecemasan Ringan	2	10	2	9.3	12	100		
Total	9	31	9	31	40	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lansia yang mengalami kecemasan normal yang tidak siap untuk vaksinasi sebanyak 7 orang (6,3 %) dan siap untuk vaksin sebanyak 21 orang (21.7 %). Pada kecemasan Ringan yang tidak siap untuk divaksinasi sebanyak 2 orang (2,7 %) dan 10 orang (9,3 %) siap untuk Vaksinasi Covid-19. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan tabulasi silang dengan menggunakan uji *chi-square* di dapatkan nilai *p value* = 0,563 (*p value* < α 0,05) maka dapat di simpulkan, Tidak adanya hubungan yang bermakna antara Hubungan tingkat kecemasan lansia Terhadap kesiapan pemberian Vaksinasi Covid-19 Pada Lansia Nagari Aia Tajun Kecamatan Lubuk Alung.

D. Penutup

Hasil penelitian diketahui bahwa lansia yang mengalami kecemasan normal yang tidak siap untuk vaksinasi sebanyak 7 orang (6,3 %) dan siap untuk vaksin sebanyak 21 orang (21.7 %). Pada kecemasan Ringan yang tidak siap untuk divaksinasi sebanyak 2 orang (2,7 %) dan 10 orang (9,3 %) siap untuk Vaksinasi Covid-19. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan tabulasi silang dengan menggunakan uji *chi-square* di dapatkan nilai *p value* = 0,563 (*p value*

$< \alpha 0,05$) maka dapat di simpulkan, Tidak adanya hubungan yang bermakna antara Hubungan tingkat kecemasan lansia Terhadap kesiapan pemberian Vaksinasi Covid-19 Pada Lansia Nagari Aia Tajun Kecamatan Lubuk Alung. Peneliti berharap agar subjek penelitian yang telah divaksinasi COVID-19 dapat mengelola kecemasan dengan baik sehingga tidak mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Peneliti juga berharap untuk subjek penelitian yang belum divaksinasi COVID-19 agar segera melakukan vaksinasi COVID-19 untuk dapat membatasi penyebaran dan mengurangi kecemasan terhadap penyakit COVID-19.

Daftar Pustaka

- Alexander. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *J Kebidanan*.
- Cheung. (2014). *Social Support from Parents and Friends for Chinese Adolescents in Singapore*. Singapore: Youth and Society.
- Cigna. (2022, Mei 21). *Yang Perlu Anda Ketahui Tentang Coronavirus (COVID-19)*. Retrieved from <https://www.cigna.co.id/health-wellness/yang-perlu-anda-ketahui-tentang-coronavirus>
- Clift. (2011). Emotion modulated startle in anxiety disorders is blunted as a function of comorbid depressive episodes. *Psychological Medicine*.
- Darmojo. (2004). *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI.
- Dirjen P2P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disese*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik dirjen pencegahan dan pengendalian (P2p).
- dr. Rizal, F. (2020, Mei 26). *Coronavirus*. Retrieved from [/www.halodoc.com](http://www.halodoc.com): <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>.
- Ernawati. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kecemasan Lansia. *Ernawati, VOLUME 4 NOMOR 3 MARET 2022*.
- Fatimah. (2010). *Merawat Manusia Lanjut Usia: Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Gerontik*. Jakarta: TIM.
- Guidry. (2021). Willingness to get the COVID-19 vaccine with and without emergency use authorization. *Am J Infect Control*, 49(2):137-142. doi:10.1016/j.ajic.2020.11.018.
- Kaplan. (2010). *Retardasi Mental dalam Sinopsis Psikiatri*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Kemenkes RI. (2014). *Situasi dan Analisis Lanjut Usis*. Jakarta: Pusat data Kemenkes RI.
- Kirana. (2021). Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, Volume 9 No 3 Hal 539 - 548.
- Kominfo. (2022, Mei 21). *Penanganan Sebaran Konten Hoaks Vaksin Covid-19*. Retrieved from Kominfo RI: <https://kominfo.go.id/content/detail/41696/penanganan-sebaran-konten-hoaks-vaksin-covid-19-minggu-08052022/0/infografis>
- Maryo. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Peserta Vaksinasi Covid 19 DI. *CHMK HEALTH JOURNAL*, VOLUME 6 NOMOR 1, JANUARI 2022.
- Nugroho. (2014). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Peraturan Presiden No 14. (2021). *Tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi*. Jakarta: Menteri Hukum dan Ham RI.
- Permenkes. (2021). *Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM RI.
- Rachmad. (2009). *Kecemasan Pada Mahasiswa Saat Menghadapi Ujian Skripsi Ditinjau Dari Kepercayaan Diri*. Semarang: Skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Soegijapranata.
- Ratih. (2012). *Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Koping Siswa SMUN 16 Dalam Menghadapi Ujian Nasional*. Depok: Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Depok.
- Satgas Covid. (2020, Mei 05). *Tentang Vaksinasi Covid-19*. Retrieved from covid19.go.id: <https://covid19.go.id/>
- Stuart. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Suliswati. (2014). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Supriyantini. (2010). *Perbedaan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Antara Siswa Program Reguler dengan Siswa Program Akselerasi*. Medan: Skripsi. Medan: Fakultas Psikologi

- Universitas Sumatera Utara.
- Vaksinasi COVID-19 Nasional. (2022, Mei 22). *Vaksinasi COVID-19 Nasional*. Retrieved from Vaksinasi COVID-19 Nasional: <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Wake. (2021). The Willingness to Receive COVID-19 Vaccine and Its Associated Factors: “Vaccination Refusal Could Prolong the War of This Pandemic. *Risk Manag Healthc Policy*, 14:2609-2623. doi:10.2147/RMHP.S311074.
- WHO. (2022, Mei 22). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. Retrieved from WHO: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- Yohanes. (2022). Hubungan Vaksinasi Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan. *Cendana Medical Journal*, , Edisi 23, Nomor 1, April 2022 .
- Yuningsih. (2020). Uji Klinik Coronavac Dan Rencana Vaksinasi. *Info Singkat*, Vol. XII, No. 16/II/Puslit/Agustus/2020.
- Zisi. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin. *SKRIPSI*.
- Zung. (1971). A Rating Instrument For Anxiety Disorders. *Psychosomatics*, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0033318271714790>.